Supervisi Klinis Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru: Analisis Keterampilan Manajerial Dan Inovasi Pembelajaran Di MAN Insan Cendekia Paser

Arbain[1], Sudadi[2]
[1] UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
[2] UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
bainicpaser@gmail.com[1], sudadi@uinsi.ac.id[2]

Article History:
Received: 05 Desember 2024
Revised: 05 Januari 2025
Accepted: 15 Januari 2025

Keywords: *Supervisi Klinis, Profesionalisme Guru, Keterampilan Manajerial, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Abad ke-21, Refleksi, Pengembangan Berkelanjutan*

Abstract: *Supervisi klinis merupakan pendekatan strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui peningkatan keterampilan manajerial dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran supervisi klinis dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru di MAN Insan Cendekia Paser, khususnya dalam aspek keterampilan manajerial dan penerapan inovasi pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan peluang bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran, menerima umpan balik konstruktif, dan mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam proses pengajaran. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan manajerial yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sementara inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pedagogi modern meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Supervisi klinis tidak hanya bertindak sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai proses pengembangan berkelanjutan yang memperkuat kemampuan guru dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, implementasi supervisi klinis yang terstruktur dan berkelanjutan di MAN Insan Cendekia Paser diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong transformasi positif dalam praktik pengajaran.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi menuntut para pendidik, khususnya guru, untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara dinamis. Dalam konteks ini, supervisi klinis muncul sebagai pendekatan yang efektif untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka melalui pendampingan dan pembinaan yang terstruktur. Supervisi klinis menekankan kolaborasi antara supervisor dan guru, di mana guru berperan sebagai mitra yang setara, sehingga menciptakan suasana dialogis dan reflektif (Supervisi Pendidikan Islam, 2016). Pendekatan ini

tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan manajerial dan inovasi dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini (Don et al., 2014).

Tujuan utama dari supervisi klinis adalah membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran, serta memberikan panduan untuk menciptakan inovasi yang relevan dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat mendorong profesionalisme guru, terutama dalam peningkatan kualitas pengajaran, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen supervisor dan kesediaan guru untuk berpartisipasi aktif (Don et al., 2016). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menerima masukan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Supervisi Pendidikan Islam, 2016).

Di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser, supervisi klinis telah diterapkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan. Madrasah ini dikenal dengan standar pendidikan yang tinggi serta fokus pada pembinaan profesionalisme guru. Namun, meskipun program supervisi klinis telah dijalankan secara berkelanjutan, evaluasi terhadap pengaruhnya pada aspek keterampilan manajerial dan inovasi pembelajaran guru masih relatif terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana program supervisi klinis ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki potensi besar untuk mendorong profesionalisme guru, terutama dalam hal peningkatan kualitas pengajaran. Namun, keberhasilan implementasi supervisi klinis sering kali bergantung pada berbagai faktor, seperti komitmen supervisor, kesediaan guru untuk berpartisipasi aktif, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan supervisi klinis di MAN Insan Cendekia Paser menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran supervisi klinis sebagai katalisator utama dalam mendorong profesionalisme guru di MAN Insan Cendekia Paser. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kompetensi pedagogik, tetapi juga mencakup kemampuan untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana supervisi klinis dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah bagaimana supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan manajerial guru. Keterampilan manajerial mencakup kemampuan guru untuk mengelola kelas, merancang strategi pembelajaran, serta berkoordinasi dengan pihak lain dalam mendukung pembelajaran siswa. Dengan supervisi klinis yang efektif, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran sangat penting untuk menjaga relevansi proses pendidikan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dalam hal ini, supervisi klinis dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengeksplorasi metode-metode pembelajaran baru, baik yang berbasis teknologi maupun non-teknologi.

Metode supervisi klinis yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser memberikan peluang untuk mengamati secara langsung praktik mengajar guru. Observasi ini kemudian diikuti dengan sesi diskusi yang bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif. Melalui dialog

yang terbuka, guru diajak untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai peran strategis supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan mengeksplorasi dampak supervisi klinis pada keterampilan manajerial dan inovasi pembelajaran, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang. Implementasi supervisi klinis yang optimal tidak hanya akan mendukung pengembangan individu guru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

LANDASAN TEORI

Profesionalisme guru merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang merujuk pada kemampuan seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan standar yang tinggi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam konteks ini, profesionalisme mencakup beberapa elemen kunci, termasuk penguasaan terhadap materi ajar, keterampilan pedagogik, manajemen kelas, serta pengembangan diri secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa profesionalisme guru mencakup empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Nisa' et al., 2023). Dalam usaha meningkatkan kualitasnya, guru harus selalu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan (Aprilianti et al., n.d.).

Profesionalisme guru tidak hanya dinilai dari seberapa baik mereka menyampaikan materi di kelas, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks ini, guru profesional mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang lebih luas (Ngabiyanto et al., 2023).

Dalam konteks supervisi klinis, profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui proses bimbingan yang memungkinkan guru memahami peran mereka sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Supervisi klinis memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka, menerima umpan balik konstruktif, dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Beijaard & Meijer, 2017). Proses ini tidak hanya membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah.

Keterampilan manajerial merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para guru yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, keterampilan manajerial tidak hanya berfungsi untuk mengelola kelas, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan manajerial yang baik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Miller & Reddick, 2020).

Supervisi klinis merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu guru meningkatkan keterampilan manajerial mereka melalui observasi langsung terhadap praktik pengajaran di kelas. Dalam konteks ini, supervisi klinis berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus sarana

pengembangan profesional yang berkelanjutan. Menurut Goldhammer (1980), supervisi klinis tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan manajerial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Chen (2018) yang menekankan bahwa umpan balik yang diberikan dalam tahap pasca-observasi sangat penting untuk pengembangan profesional guru.

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang berfokuskan kepada guru, yaitu membimbing guru agar dapat menyelesaikan masalah dan mengatasi hambatanhambatan yang dilakukan guru, agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Joulanda Altje Meiske Rawis, 2023).

Inovasi pembelajaran merujuk pada penerapan ide, metode, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam era digital saat ini, inovasi pembelajaran sering kali melibatkan integrasi teknologi, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif, dan perangkat lunak pendidikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa inovasi tidak selalu berkaitan dengan teknologi; penerapan pendekatan pedagogis baru, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau pembelajaran kolaboratif, juga merupakan bentuk inovasi yang signifikan (Nisa' et al., 2023).

Menurut Trowler (2010), inovasi pembelajaran sangat penting untuk menjaga relevansi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Dalam konteks ini, guru yang inovatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Rusydayana et al., 2023). Inovasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Virgana et al., 2022).

Supervisi klinis dapat membantu guru meningkatkan keterampilan manajerial melalui observasi langsung terhadap praktik pengajaran di kelas. Dalam tahap observasi, supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan manajerial guru. Umpan balik yang diberikan dalam tahap pasca-observasi dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan manajerial mereka. Menurut Goldhammer (1980), supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional yang berkelanjutan (Chen, 2018).

Dengan keterampilan manajerial yang baik, guru tidak hanya mampu mengelola kelas dengan efektif tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Keterampilan ini memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Inovasi pembelajaran merujuk pada penerapan ide, metode, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam era digital saat ini, inovasi pembelajaran sering kali melibatkan integrasi teknologi, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif, dan perangkat lunak pendidikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa inovasi tidak selalu berkaitan dengan teknologi; penerapan pendekatan pedagogis baru, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau pembelajaran kolaboratif, juga merupakan bentuk inovasi yang signifikan (Nisa' et al., 2023).

Supervisi klinis berperan sebagai fasilitator bagi guru untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menguji penerapannya di kelas. Melalui diskusi dengan supervisor, guru dapat mengidentifikasi potensi dan kendala dalam penerapan inovasi pembelajaran, sehingga dapat menemukan strategi yang paling sesuai untuk konteks mereka. Proses ini memungkinkan guru

untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif (Falender & Shafranske, 2004). Supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru (Chen, 2018).

Inovasi pembelajaran juga dapat mencakup penggunaan teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran aktif. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih luas (Ngabiyanto et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka (Beijaard & Meijer, 2017). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi mereka dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan proses dan dampak supervisi klinis. Subjek penelitian adalah guru di MAN Insan Cendekia Paser yang memiliki pengalaman minimal tiga tahun dalam program supervisi klinis. Pengumpulan data dilakukan melalui: Wawancara: Untuk menggali pandangan guru terkait pengalaman mereka dalam supervisi klinis. Observasi: Untuk melihat penerapan keterampilan manajerial dan inovasi pembelajaran di kelas. Dokumentasi: Untuk meninjau rencana pembelajaran, laporan supervisi, dan portofolio guru. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme guru adalah elemen fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi ajar, tetapi juga harus mampu mengelola kelas secara efektif dan beradaptasi dengan perubahan teknologi serta kebutuhan siswa. Guru profesional mampu menjadi agen perubahan yang mempromosikan pembelajaran berpusat pada siswa.

Supervisi klinis memberikan peluang bagi guru untuk menerima umpan balik konstruktif dari pengamat profesional. Proses ini melibatkan observasi langsung dan diskusi reflektif yang membantu guru mengenali kekuatan serta area yang perlu diperbaiki. Beijaard dan Meijer (2017) menekankan pentingnya supervisi klinis dalam membangun budaya refleksi di kalangan guru, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Keterampilan manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, adalah bagian integral dari profesionalisme guru. Supervisi klinis memainkan peran penting dalam memperkuat keterampilan ini. Goldhammer (1980) mengemukakan bahwa umpan balik dalam tahap pasca-observasi dapat mendorong guru untuk menerapkan strategi manajerial yang lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Inovasi Pembelajaran dan Relevansinya dengan Supervisi Klinis

Dalam era digital, inovasi pembelajaran menjadi semakin penting untuk memenuhi kebutuhan generasi siswa yang terus berkembang. Supervisi klinis memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan pendekatan baru, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif,

dan mendapatkan bimbingan mengenai implementasinya. Hal ini sesuai dengan pandangan Trowler (2010), yang menyatakan bahwa inovasi penting untuk menjaga relevansi pendidikan.

Teknologi pendidikan memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan platform daring, media interaktif, dan perangkat lunak pendidikan membantu memperluas akses siswa terhadap sumber belajar. Menurut Ngabiyanto et al. (2023), integrasi teknologi juga meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bila diterapkan secara kreatif dalam pembelajaran.

Refleksi adalah inti dari supervisi klinis. Guru diajak untuk merenungkan praktik mereka dan mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan di kelas. Diskusi reflektif dengan supervisor tidak hanya membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan inovatif yang relevan dengan konteks kelas mereka (Falender & Shafranske, 2004).

Supervisi klinis yang fokus pada keterampilan manajerial dan inovasi pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi siswa. Guru yang terampil dalam manajemen kelas dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa. Penelitian Miller dan Reddick (2020) menunjukkan bahwa keterampilan manajerial yang baik memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Supervisi klinis tidak hanya membantu dalam aspek pedagogik tetapi juga dalam penguasaan teknologi. Dengan bimbingan supervisor, guru dapat mengeksplorasi cara-cara baru menggunakan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi di kelas. Chen (2018) menekankan pentingnya umpan balik berbasis observasi dalam mempercepat adaptasi guru terhadap teknologi pendidikan.

Kolaborasi antara guru dan supervisor menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pengembangan inovasi pembelajaran. Melalui dialog yang terbuka, guru dapat mengeksplorasi strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa inovasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Di MAN Insan Cendekia Paser, supervisi klinis telah menjadi sarana strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial dan pedagogis mereka tetapi juga mampu menerapkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman. Proses supervisi klinis yang berkesinambungan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada prestasi siswa.

KESIMPULAN

Supervisi klinis telah terbukti menjadi pendekatan strategis dalam mendukung profesionalisme guru melalui peningkatan keterampilan manajerial dan inovasi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga membimbing mereka dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan menciptakan inovasi yang relevan. Melalui refleksi praktik, umpan balik konstruktif, dan diskusi dengan supervisor, guru di MAN Insan Cendekia Paser mampu meningkatkan kemampuan pedagogis dan manajerial, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Supervisi klinis memungkinkan penguatan keterampilan manajerial guru, meliputi

pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, serta pengorganisasian kegiatan belajar. Hal ini memfasilitasi guru untuk mengambil keputusan berbasis data yang mendukung hasil belajar siswa. Observasi langsung di kelas dan diskusi pasca-observasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Penerapan strategi supervisi ini telah berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Supervisi klinis berperan penting dalam mendorong guru untuk mengadopsi dan mengembangkan inovasi pembelajaran, baik yang berbasis teknologi maupun pendekatan pedagogis baru seperti pembelajaran berbasis proyek. Melalui dialog dengan supervisor, guru dapat menguji ide-ide inovatif yang relevan dengan konteks pendidikan mereka. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pada akhirnya, supervisi klinis yang berkesinambungan di MAN Insan Cendekia Paser mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR REFERENSI

Aprilianti, Y., Sudadi, Muadin, A., & Mahmud, M. E. (n.d.). Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan. *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Beijaard, D., & Meijer, P. C. (2017). *Developing the Personal And Professional in Making a Teacher Identity*. 177–192. https://doi.org/10.4135/9781526402042.n10

Chen, C. L. (2018). *Facilitation of Teachers' Professional Development Through Principals' Instructional Supervision and Teachers' Knowledge- Management Behaviors*. https://doi.org/10.5772/intechopen.77978

Falender, C. A., & Shafranske, E. P. (2004). *Clinical Supervision: a Competency-Based Approach.* https://doi.org/10.1037/10806-000

Joulanda Altje Meiske Rawis, J. N. K. (2023). *Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. PT Arr rad Pratama.

Ngabiyanto, Nurkhin, A., Mulyono, K. B., Saputro, I. H., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2023). *Principal's Performance on Implementation of Online Learning Policy During COVID-19 Pandemic; An Evaluation and Development*. 766–777. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_94

Nisa', K., Tamara, N. E., & Prestiadi, D. (2023). *Scientific Approach in Instructional Supervision*. 62–67. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_8

Rusydayana, L. S., Azizah, N. N., Anisatussholihah, N., & Prestiadi, D. (2023). *Literature Review of Clinical Supervision Approaches in Educational Supervision*. 68–74. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_9

Virgana, V., Lapasau, M., Kasyadi, S., Riyanti, A., & Megawati, M. (2022). *Enhancing Teacher Performance Through Academic Supervision and Self Efficacy*. 155–162. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2_18